

Eksistensi Digitalisasi di Era Pandemi

Oleh : Riska Putri Albarikhah

Transformasi digital adalah transformasi mendalam dari aktivitas bisnis dan organisasi, proses, kompetensi dan model, untuk transformasi maksimum dari perubahan dan peluang campuran teknologi dan dampaknya yang dipercepat pada masyarakat, dengan cara yang strategis dan diprioritaskan. Dengan adanya transformasi digital maka dibutuhkan infrastruktur dan teknologi, maka jelas bahwa setiap metode pembelajaran yang ditingkatkan teknologi membutuhkan infrastruktur teknologi informasi yang tepat dan platform untuk diimplementasikan.

Di dunia pendidikan sendiri telah terjadi pergeseran orientasi dan menjadi tantangan tersendiri untuk menghasilkan lulusan agar siap menghadapi era disrupsi. Melansir penelitian McKinsey 2016 bahwa dampak dari teknologi menuju revolusi industri 4.0 dalam lima tahun kedepan akan ada 52,6 juta jenis pekerjaan akan punah atau setidaknya mengalami pergeseran (Harahap, 2018). Bagi Indonesia ini merupakan tantangan yang harus di hadapi mengingat penduduknya yang padat dan harus mempersiapkan *output* pendidikan yang siap.

Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa Pandemi membawa dampak pada sektor pendidikan. Pada bulan Maret 2020 tercatat 800 juta anak di dunia melakukan pembelajaran secara daring (Arika, 2020). Tujuan diadakannya pembelajaran daring ini adalah untuk menghindari kontak fisik secara langsung agar siswa tidak tertular wabah Covid-19. Teknologi pembelajaran dan pengajaran online pertama kali digunakan pada tahun 1995, ketika aplikasi LMS (*Learning Management System*) pertama kali dikembangkan. Pembelajaran digital dimasa pandemi di era disrupsi berdampak pada perubahan revolusioner di bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi di dunia pendidikan yang sangat dirasakan adalah dalam proses belajar mengajar yang berubah menjadi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dikarenakan pandemi yang harus jaga jarak satu dengan yang lain. Perubahan PJJ ini membuat semua bahan ajar mengalami proses digitalisasi agar nantinya bisa digunakan dalam proses digital.

Seiring dengan hal itu maka muncullah istilah *E- learning*, *Online learning*, *Virtual learning* dan *Digital Learning*.

Perubahan konsep dan metode ke arah digital dimasa pandemi terlalu cepat membawa perubahan. Pandemi ini memaksa baik guru maupun siswa untuk berubah. Keterbatasan yang di alami guru dan siswa diantaranya adalah mengenal metode aplikasi yang belum dikenal sebelumnya, kemampuan literasi yang berbeda mengakibatkan transformasi yang kurang merata, dan adanya keterbatasan akses internet mengakibatkan melambungnyabiaya operasional. Dalam sebuah wawancara “Belajar dari Covid-19” menteri Nadiem Makarim menekankan bahwa tren digitalisasi ini akan terus berlangsung bahkan akan terjadi kolaborasi antara analog dan digital meskipun pandemi berakhir.

Harapan menteri pendidikan agar siswa mendapatkan pengalaman sedikit berbeda dengan sebelumnya. Diantara kelebihan dari metode daring yaitu tidak membutuhkan hal-hal seperti kelas konvensional dan akses internet secara luas. Karena masa pembatasan sosial, maka metode ini dinilai cukup efektif. Sejalan dengan hal itu, Kemdikbud menuturkan bagaimanamembangun paradigma pembelajaran abad 21 yang memberikan penekanan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah serta dapat berfikir secara analitis. (Litbang Kemdikbud, 2013).

Selama pandemi, sejumlah masalah infrastruktur terlihat jelas, terutama pada siswa seperti koneksi internet yang lambat atau tidak stabil. Oleh karena itu, harus selalu ada alternatif lain yang diberikan kepada siswa. Misalnya, jika siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran langsung karena koneksi internet yang lambat, maka pembelajaran tersebut harus direkam dan tersedia di Lingkungan Belajar Virtual untuk ditonton siswa nantinya. Selain itu, rekaman materi harus dapat diunduh sehingga siswa dapat mengunduh ketika mereka terhubung dan menontonnya secara offline. Agar bisa menghadapi pembelajaran abad 21 maka diperlukan keterampilan informasi, media, dan teknologi. Saat ini, kita hidup di lingkungan yang dibantu oleh teknologi dan media, yang ditandai dengan akses ke informasi yang melimpah ruah, terjadinya perubahan

yang cepat dalam perangkat teknologi, dan kemampuan untuk berkolaborasi dan memberikan kontribusi individu dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Digitalisasi dapat dilihat secara kritis dan membayangkan masa depan digital alternatif. Menjadikan aspek-aspek bidang ini terlihat bagi siswa menjadi lebih menarik. Selain itu, harus mempertimbangkan juga retensi, dan mencari tahu adaptasi kebiasaan baru dalam praktik pembelajaran. Dunia telah berubah secara dramatis selama satu tahun terakhir sehingga harus secara aktif menindaklanjuti kemunculan dan evolusi praktik dan cara hidup digital baru, yang juga lazim dalam pengajaran dan pembelajaran.

Keadaan ini mengakibatkan lahirnya keterampilan-keterampilan yang baru, karena yang lama sudah tidak bisa digunakan lagi. Semua pemangku di bidang pendidikan harus mengikuti tren perubahan ini dan sejalan dengan bergulirnya transformasi digital di bidang pendidikan pada saat ini.

Fenomena pandemi Covid-19 membuka mata ke semua dunia bahwa perubahan tidak bisa dielakkan. Jika semua pendidikan siap menerapkan perubahan-perubahan tersebut maka akan menghasilkan siswa dan para lulusan yang siap menghadapi dunia yang penuh dengan digitalisasi dan karakter yang berbeda di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Arika, Y. (2020, March 18). *Lebih dari 849 juta siswa di Dunia belajar di rumah.* Kompas. Retrieved from <https://kompas.id/baca/humaniora/dikbud/2020/03/18/lebih-dari-849-juta-siswa-di-dunia-belajar-di-Rumah/>

Harahap, M. (2018). *Revolusi Industri 4.0 Dan Pengaruhnya Terhadap Peran Pendidik Di Abad 21 Dalam Dunia Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan (hal. 578-580)*. Medan: Universitas Negeri Medan.

Moore, J.L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). *E-Learning, online Learning, and distance learning Environments: Are they the same? Internet And Higher Education, 14(2), 129-135*. Retrieved from <https://scholar.vt.edu/access/content/group/5deb92b5-10f3-49db-adeb7294847f1ebc/e-Learning%20Scott%20Midkiff.pdf>.

V. Singhand A. Thurman, "How Many Ways Can We Define Online Learning? A Systematic Literature Review of Definitions of Online Learning (1988-2018)," *Am. J. Distance Educ.*, vol. 33, no. 4, pp. 289-306, 2019.

Wibowo, Patrick Trusto Jati. (2021). *Apa Itu Transformasi Digital?*. Jakarta: wartaekonomi.co.id.